

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mendatangi sumber data dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung (Manaroinsong, 2013, hlm. 14). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan cara penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan pada analisis data yang diolah dengan cara statistika dengan memperoleh hasil berupa angka-angka (Sugiyono, 2022, hlm. 7). Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh produk hijau, sertifikasi halal, dan kesadaran halal terhadap keputusan pembelian produk Oriflame di Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin dengan target utama masyarakat atau konsumen yang pernah membeli produk Oriflame. Pemilihan Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian karena Kota Banjarmasin dikenal

sebagai kota yang religius dan kota perdagangan terbesar di Pulau Kalimantan sehingga memudahkan konsumen membeli produk Oriflame.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, serta benda-benda yang karakteristiknya hendak diteliti (Jaya, 2020, hlm. 73). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen produk Oriflame di Kota Banjarmasin yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Jaya, 2020, hlm. 74). Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mempelajari karakteristik populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan metode pemilihan sampel dimana elemen populasi tidak berpeluang sama sebagai anggota sampel (non random-tidak acak). Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2020, hlm. 137). Pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yaitu:

- a. Masyarakat Kota Banjarmasin
- b. Perempuan atau laki-laki berusia 15-50 tahun

- c. Pernah membeli produk Oriflame minimal 1 (satu) kali transaksi

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut: (Pane dan Purba, 2020, hlm. 158)

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot Q}{L^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04 = 96 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

$Z\alpha$: Nilai standar dari distribusi $\alpha = 5\% = 1,96$

P : Estimasi proporsi populasi

Q : Interval dan penyimpanan

L : Tingkat ketelitian 10%

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama (Digdowiseiso, 2017, hlm. 157). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil

kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu masyarakat Kota Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Digdowiseiso, 2017, hlm. 157). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Digdowiseiso, 2017, hlm. 155). Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yakni pihak-pihak yang dianggap peneliti dapat memberikan data hasil dari kuesioner yang telah dibagikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 142) menyatakan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah membeli produk Oriflame minimal satu kali pembelian. Kuesioner dibagikan melalui *google form* karena fasilitas ini sangat efektif apalagi di tengah

revolusi media sosial (Sinambela dan Sinambela, 2021, hlm. 208). Kemudian kuesioner melalui *google form* disebarikan kepada responden dengan bantuan beberapa Brand Partner Oriflame serta melalui beberapa sosial media seperti Instagram, WhatsApp, Facebook dan Twitter.

F. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Desain pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert dipakai dalam mengestimasi persepsi, sikap dan argumen seseorang atas suatu fenomena sosial (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2020, hlm. 145). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert dalam penelitian kuantitatif ini diberi skor dengan rumusan sebagai berikut: (Sugiyono, 2022, hlm. 93-94)

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 102). Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teori	No. Item Pertanyaan	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	Sesuai kebutuhan	Thompson (2016)	1 dan 2	Likert
	Mempunyai manfaat		3 dan 4	
	Ketepatan dalam membeli produk		5, 6, dan 7	
	Pembelian berulang		8	
Produk Hijau (X ₁)	Tidak mengandung unsur yang berbahaya dan tidak mencemari lingkungan	Rahnama dan Rajabpour (2016)	1, 2, dan 3	Likert
	Efisiensi dalam penggunaan energi		4	
	Dapat didaur ulang		5, 6, dan 7	
	Proses produksi bersifat ramah lingkungan		8 dan 9	
Sertifikat Halal (X ₂)	Memastikan sertifikasi halal pada produk yang akan dibeli	Pramintasari dan Fatmawati (2017)	1, 2, dan 3	Likert
	Sertifikasi halal lebih penting daripada informasi produk		4 dan 5	
	Hanya akan mengkonsumsi produk bersertifikat halal		6 dan 7	
	Memastikan logo sertifikasi halal dari MUI		8 dan 9	
Kesadaran Halal (X ₃)	Karakteristik produk	Herlina, Rifai, Kurniaty dan Sholeh (2020)	1 dan 2	Likert
	Pengaruh lingkungan		3 dan 4	
	Inovasi konsumen		5 dan 6	
	Pengetahuan tentang produk halal		7, 8, dan 9	

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil pengisian kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data agar memudahkan dalam proses analisis data. Tahapan pengolahan data sebagai berikut: (Saptutyningih dan Setyaningrum, 2020, hlm. 159)

1. *Editing*

Tahapan *editing* merupakan proses memeriksa kembali data yang diperoleh untuk meminimalisir kemungkinan adanya data yang meragukan. Tujuan *editing* adalah mengoreksi dan menghapus kesalahan penulisan saat di lapangan.

2. *Coding*

Tahapan *coding* merupakan penyisipan kode pada setiap data yang menjadi bagian kelompok yang telah ditentukan. Kode merupakan sebuah isyarat berupa huruf maupun angka yang menjadi petunjuk informasi sehingga memudahkan data untuk dianalisis.

3. Tabulasi

Tahapan tabulasi merupakan penyusunan tabel yang memuat data berkode sebagaimana kebutuhan analisis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics

25. Adapun rangkaian proses analisis data sebagai berikut:

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2020, hlm. 164). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur. Istilah valid memberikan pengertian bahwa

alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan (Idrus, 2009, 123-124).

Uji validitas dilakukan dengan cara *bivariate correlation pearson* yakni mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan skor total butir pertanyaan (Purwanto, 2018, hlm. 63). Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2016, hlm. 150).

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitif dari masa ke masa (Saptutyningasih dan Setyaningrum, 2020, hlm. 166). Instrumen yang reliabel dalam suatu penelitian akan menghasilkan data yang sama dari responden yang serupa dari waktu ke waktu (Sinambela dan Sinambela, 2021, hlm. 281). Reliabilitas alat ukur dalam suatu penelitian dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dalam mengukur, begitupun sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan tidak reliabel dalam mengukur (Priyatno, 2016, hlm. 150).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian normalitas data yang dimaksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Sinambela dan Sinambela, 2021, hlm 325). Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas sebagai berikut: (Priyatno, 2016, hlm. 125)

- 1) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antarvariabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antarvariabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi dapat dilihat dengan nilai VIF dan *tolerance*. (Sinambela dan Sinambela, 2021, hlm. 333)

Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2016, hlm. 131).

1) Nilai *Tolerance*

- a) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.
- b) Terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,1.

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10.
- b) Terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sinambela dan Sinambela, 2021, hlm. 331).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan

keputusan menggunakan uji glejser sebagai berikut: (Priyatno, 2016, hlm. 136)

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan (Wahana Komputer, 2017, hlm. 77). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel produk hijau (X_1), sertifikasi halal (X_2) dan kesadaran halal (X_3) terhadap keputusan pembelian (Y). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut: (Digdowiseiso, 2017, hlm. 120)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian

X_1 : Produk Hijau

X_2 : Sertifikasi Halal

X_3 : Kesadaran Halal

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Kesalahan Pengganggu (Standar Error)

4. Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 menunjukkan semakin baik kemampuan X dalam menerangkan Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji f)

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada uji f, dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . (Setiawan, 2015, hlm. 8)

Ketentuan pengambilan keputusan pada uji f sebagai berikut:
(Sinambela dan Sinambela, 2021, hlm. 445)

H_0 diterima apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing

variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Pada uji t, dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . (Setiawan, 2015, hlm. 6)

Ketentuan pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut:
(Sinambela dan Sinambela, 2021, hlm. 443)

H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.